

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesenjangan generasi (*generational gap*) merupakan salah satu fenomena sosial yang berkontribusi pada kompleksitas masyarakat modern. Perbedaan dalam nilai, minat, dan gaya hidup antara generasi sering kali menyebabkan terjadinya miskomunikasi dan konflik dalam hubungan keluarga. Dampak negatif dari kesenjangan generasi ini tidak hanya mempengaruhi interaksi antara orang tua dan anak, tetapi juga mengintervensi proses pendewasaan seorang individu sebagai anak dan jenis komponen masyarakat lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan upaya dalam menyuarkan isu ini melalui forum diskusi yang lebih mendalam.

Sebagai bentuk ekspresi yang bersifat universal. Karya seni, khususnya instalasi memiliki potensi besar untuk berfungsi sebagai alat dalam mengangkat berbagai isu sosial. Melalui karya seni instalasi, seniman dapat mengolah pengalaman pribadi dan pengamatan terhadap realitas sosial menjadi sebuah karya yang mampu menggugah emosi serta pemikiran penonton. Dalam konteks pengkaryaan ini, seni instalasi dipilih sebagai media yang ideal untuk merepresentasikan kompleksitas isu kesenjangan generasi. Yang memungkinkan seniman untuk menciptakan pengalaman estetis, juga melibatkan seluruh indera penonton dalam mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikan dengan lebih efektif. Pemilihan format *filled space* kepada pengkaryaan seni instalasi ini didasarkan pada sejumlah pertimbangan. *Filled space* memberikan kesempatan bagi seniman untuk menciptakan lingkungan yang imersif, di mana penonton dapat merasakan secara langsung atmosfer dan nuansa yang ingin disampaikan oleh seniman. Terlebih, penggunaan film eksperimental sebagai elemen karya juga dianggap sangat relevan. Film eksperimental memberikan kebebasan kepada seniman untuk mengeksplorasi berbagai teknik dan gaya visual yang khas, sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih personal dan bermakna. Melalui film eksperimental, seniman dapat menyajikan narasi yang tidak linier dan dapat diinterpretasikan secara beragam,

sehingga penonton diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses penafsiran karya tersebut.

Dalam konteks pengkaryaan ini, kebereradaan film eksperimental yang menjadi salah satu karya instalasi diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mendalami dampak negatif kesenjangan generasi terhadap hubungan orang tua dan anak. Selain itu, karya ini diharapkan dapat menjadi pemicu bagi audiens untuk berdiskusi dan merenungkan betapa pentingnya komunikasi yang lebih baik antar generasi. Dengan demikian, karya seni ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga menyimpan nilai sosial yang sangat berarti.

Kebutuhan dalam mengeksplorasi dan mengartikulasikan isu kesenjangan generasi dengan lebih mendalam di lingkungan masyarakat modern menjadi urgensi bagi penulis dalam pengadaan karya seni instalasi berikut, besar harapan penulis terhadap karya ini dalam menampilkan representasi visual yang kuat dan berkesan bagi audiens, sehingga mampu mendorong transformasi sikap dan perilaku dalam masyarakat. Di samping itu, pengkaryaan ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kajian seni rupa kontemporer, terutama dalam konteks seni instalasi dan film eksperimental.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang karya, berikut merupakan bahasan terkait masalah yang pengkarya coba rumuskan:

1. Bagaimana representasi metafora pengaruh buruk kesenjangan generasi (*generational gap*) terhadap hubungan orang tua dan pendewasaan anak melalui pengkaryaan seni instalasi?

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari penyimpangan pesan, dan guna mempertegas pernyataan dari konsep yang pengkarya coba sampaikan selama proses pengkaryaan, berikut batasan masalah yang menjadi *big picture* bagi penulis dalam mengangkat keresahan tersebut:

1. Menunjukkan metafora pengaruh buruk kesenjangan generasi (*generational gap*)

terhadap hubungan orang tua dan pendewasaan anak

2. Visual dari karya instalasi mix media yang ditunjukkan adalah representasi dari sikap dalam proses pendewasaan seorang individu melalui bakti kepada orang tuanya.

#### **1.4 Tujuan Pengkaryaan**

Berdasarkan hal yang melatar belakangi karya ini, maka hal yang menjadi fokus tujuan dari topik Tugas Akhir karya ini adalah:

1. Mengkomunikasikan gagasan yang terkandung dalam konsep
2. Memberikan pengalaman artistik dan ruang diskusi kepada audiens
3. Media apresiasi dan tribute untuk keluarga penulis
4. Media kolaborasi penulis dengan rekanan mahasiswa dan sineas lain.

#### **1.5 Manfaat Pengkaryaan**

##### **a. Bagi Institut**

Karya instalasi ini merupakan wujud kontribusi nyata penulis terhadap Seni Rupa Telkom University sebagai lembaga pendidikan dalam mendukung perkembangan seni kontemporer yang relevan dengan isu-isu sosial dan kehidupan modern, serta meningkatkan citra sebagai tempat yang mendukung kreativitas dan inovasi dalam seni visual. Penulis berharap karya instalasi ini dapat menginspirasi adik tingkatnya dalam berkarya di masa depan.

##### **b. Bagi Penulis**

Karya ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuangkan keresahan pribadi, sekaligus sebagai bentuk penghargaan kepada kerabat yang mendorong penulis untuk mengangkat topik tersebut melalui eksperimen kreatif. Dengan mengekspresikan ide-ide dan pengalaman pribadi melalui medium seni instalasi, penulis juga dapat merenungkan hubungan penulis dengan orang tua dan sanak famili.

##### **c. Bagi Pembaca**

Penulis berharap agar karya ini dapat diterima dengan baik sehingga mampu dalam memberikan pengalaman estetika dan emosional melalui interaksi dengan karya seni visual yang kuat dan bermakna, membuka

ruang untuk merenungkan dan merayakan hidup orang tua serta hubungan keluarga yang telah diikat oleh takdir. Terlebih, guna memperluas pemahaman tentang dinamika keluarga modern, dan merangsang dialog dan tentang isu yang diangkat, seperti peran individu dalam keluarga dalam menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab yang merupakan pembuka dari penulisan laporan pengkaryaan tugas akhir ini memuat latar belakang pengkaryaan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan pengkaryaan, sistematika pengkaryaan, dan kerangka berfikir.

### **BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR**

Dalam konteks pengaruh *generational gap* terhadap hubungan orang tua dan pendewasaan anak, referensi seniman seperti Meidiana Tahir, Agus Suwage, dan Janet Cardiff, Christian Yu, dan Michael Snow dapat memberikan inspirasi dan pandangan baru dalam menyampaikan kompleksitas karya seni instalasi. Karya-karya seniman tersebut mungkin menggambarkan pengalaman hidup atau perasaan yang sama terkait konflik yang dihadapi selama proses pendewasaan individu. Selain itu, kajian literatur berupa karya tulis seperti buku dan jurnal terhadap sejumlah teori pendukung juga berperan penting dalam pendewasaan konsep karya.

### **BAB III PENGKARYAAN**

Pengkaryaan merupakan bagian penting yang menjelaskan proses pembuatan karya seni yang menggambarkan gagasan yang diangkat. Konsep karya instalasi ini didasari oleh pengalaman pribadi penulis dan observasi terhadap realitas sosial di sekitarnya. Proses berkarya melibatkan pemilihan media, teknik, dan estetika yang tepat untuk mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikan. Hasil karya diharapkan mampu mencerminkan kompleksitas dan konflik yang dialami oleh manusia dalam menjalin hubungannya dengan orang tua, serta memberikan ruang bagi penonton

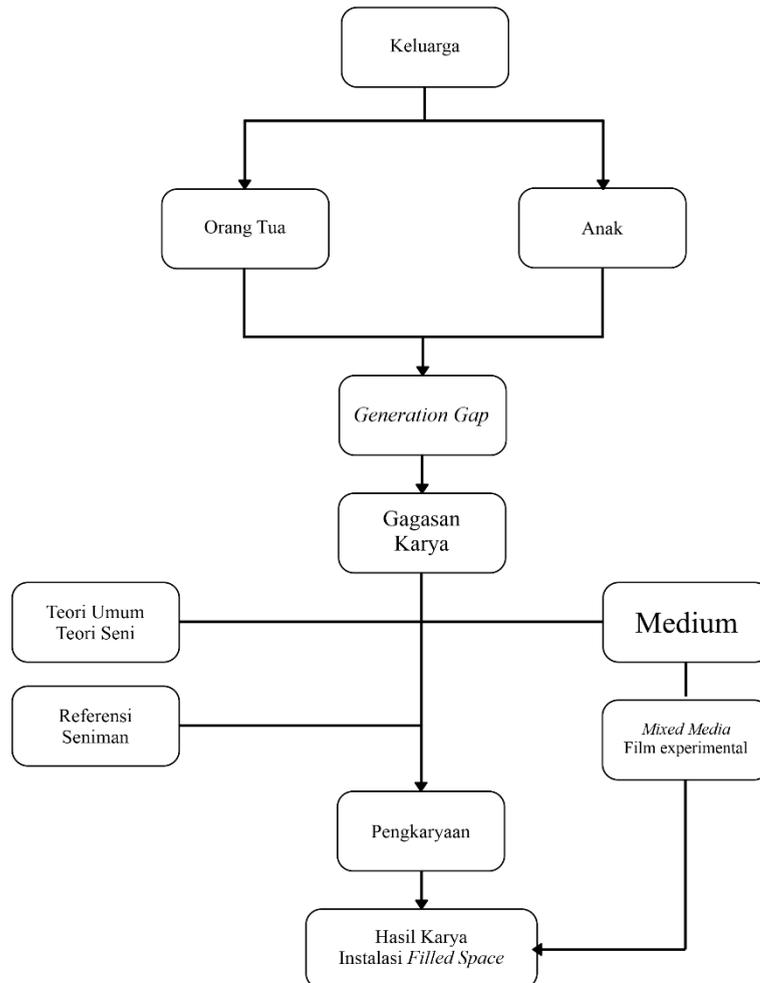
untuk merenungkan dan memahami lebih dalam tentang realita yang tidak selamanya mudah untuk diterima dalam proses pendewasaan.

#### BAB IV PENUTUP

Penutup adalah bagian yang berisi kesimpulan dan saran setelah menyelesaikan proses pengkaryaan. yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang diangkat dalam rumusan masalah, serta memberikan sudut pandang baru dan pemahaman yang menggugah dialog dalam menghadapi gagasan yang diangkat. Saran yang disampaikan dapat berupa ajakan untuk lebih memahami dan menghargai peran anak dan orang tua dalam menjaga fungsi keluarga di lingkup masyarakat, serta mendorong dialog dan empati antar generasi.

## 1.7 Alur dan Kerangka Pengkaryaan

Berikut merupakan kerangka berfikir yang di jadikan sebagai acuan konsep berpikir tentang Proses Kreatif karya instalasi tentang pengaruh bakti kepada orang tua terhadap proses pendewasaan individu:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

(Sumber : penulis, 2024)